

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh melalui media perantara. sumber data pada penelitian ini yaitu berdasarkan laporan keuangan tahunan yang ada di website Bursa Efek Indonesia dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi yang dijadikan sampel penelitian merupakan populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun sampel yang digunakan yang sesuai kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2013-2017.

2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang membagikan dividen tidak berturut-turut dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memperoleh laba dari tahun 2013-2017.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian bersumber dari buku, jurnal, hasil-hasil penelitian, Nazir (1998).

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variable dalam penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu variable terikat (dependen) dan variable bebas (independen).

##### **1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2016) variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Menurut Sutrisno (2017) kebijakan dividen bagi manajemen yaitu untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi dibagi dalam laba ditahan. Penelitian ini memproksikan kebijakan dividen dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR.)

Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dividen yaitu (Brigham dan Houston, 2006) dalam (Puspitawati, 2015).

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

## 2. Variable Independen

Menurut Sugiyono (2016) variable independen merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini ada 5 variabel independen yaitu :

### a. Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2017) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Penelitian ini memproksikan Profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA). Return on Asset dapat dihitung dengan rumus (Brigham dan Houston, 2006) dalam (Puspitawati, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### b. Likuiditas

Menurut Sutrisno (2017) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus

dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Penelitian ini memproksikan likuiditas dengan *Cash ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Kas dan equivalennya dalam persamaan menunjukkan besarnya kas dan setara kas (giro dan simpanan lain yang pengambilannya tidak dibatasi oleh waktu) yang tercermin dalam neraca (sisi assets/ *current assets*). Sedangkan *current liability* menunjukkan jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan yang tercermin dalam neraca (sisi liability/ *current liability*) (Andriyani, 2008).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Growth*

Menurut Sulaiman dan Sumani (2016) *Growth* digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan perusahaan. peneliti akan menggunakan *Aset Growth* untuk melihat pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan dasar pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, mengingat pertumbuhan perusahaan tentu harus didukung dengan kepemilikan aset yang cukup untuk mencapai pertumbuhan yang ditargetkan. Pertumbuhan aset dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yuniningsih, 2002) dalam (Puspitawati, 2015)

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total asset } t - \text{Total asset } t-1}{\text{Total asset } t-1}$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Saputra (2016), Ukuran perusahaan merupakan saah satu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan antara lain oleh besarnya total aktiva dan total penjualan. Ukuran untuk menentukan Ukuran Perusahaan adalah *size* yang dapat dihitung dengan *logaritma natural* dari total assets (Permana, 2016).

$$\text{Size} = \text{Logarithm of Total Asset}$$

e. *Leverage*

Menurut Sutrisno (2017) *leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Penelitian ini memproksikan *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus (Brigham dan Houston, 2006) dalam (Puspitawati, 2015).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Alat Analisis**

Dalam sebuah penelitian tentu diperlukan alat untuk menganalisis data tersebut. penelitian ini menggunakan alata analisis berupa peranti lunak Eviews 8.

### **2. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghazali, 2011).

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Menurut Saputra (2016) Alasan menggunakan metode regresi linier berganda dikarenakan untuk melihat pengaruh langsung dari variable dependen dan variable independen. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis satu variable dependen (y) terhadap variable independen (x)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = *Growth*

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = *Leverage*

$\varepsilon$  = Kesalahan Residual

Nilai koefisien regresi pada penelitian ini sangat menentukan pada hasil penelitian ini. Jika koefisien bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah terhadap variabel dependen dan variabel independen, setiap kenaikan nilai maka akan mempengaruhi kenaikan

pada nilai pengaruh variabel tersebut. Jika terjadi pengaruh negatif maka pengaruh antar variabel saling bertolak belakang.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera Residual dengan pengambilan keputusan, jika data memiliki perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau Probability  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal. Jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 5% atau Probability  $< 0,05$  maka data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas adalah keadaan variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki ikatan yang kuat antara variabel satu dengan variabel yang lain. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang bagus tidak

akan terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi satu sama lain, maka variabel-variabel yang digunakan tidak ortogonal. Dalam melakukan uji multikolinearitas dapat menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas antar variable (Ghozali & Ratmono, 2013). Dikatakan terjadi multikolonieritas karena terdapat efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Sehingga multikolinieritas dapat dideteksi dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai korelasi  $< 10$  artinya tidak terdapat multikolinieritas.

Nilai korelasi  $> 10$  artinya terdapat multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2011).

Cara untuk mengetahui ada dan tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat hasil uji Harvey,

uji glajser, uji white dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan perbandingan melihat nilai probabilitas Chi-Square. Jika probabilitas Chi-Square  $< \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka data tidak lolos uji heteroskedastisitas. Namun, jika probabilitas Chi-Square  $> \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka data lolos uji heteroskedastisitas. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ( $\alpha = 5\%$ )

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi linier yang terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regesi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$H_0 =$  tidak adanya autokorelasi,  $r = 0$

$H_a =$  ada autokorelasi,  $r \neq 0$

Tabel 3.1

Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Angka Watson	Durbin	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$		Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$		Tidak ada autokorelasi positif	No Decision
$4 - dl < d < 4$		Tidak ada korelasi negative	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$		Tidak ada korelasi negative	No Decision
$du < d < 4 - du$		Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak

Sumber : (Ghozali, 2011)

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Uji F atau Uji Signifikansi Simultan

Uji F dilakukan untuk dapat menguji apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk menilai *Goodness of Fit* suatu model guna mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan pada nilai p. jika  $p < 0,05$  maka model yang digunakan layak serta dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya, jika  $p > 0,05$  maka model tidak dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya.

### 2. Uji-t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel independen. Langkah – langkah yang dilakukan dalam uji t yaitu :

- a. Merumuskan hipotesis
  - 1)  $H_0$  = tidak berpengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat
  - 2)  $H_1$  = Ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat.
- b. Menentukan tingkat signifikansi alpa sebesar 0,05 apabila nilai sig. < 0,05 maka variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
- c. Jika probabilitas signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima yaitu profitabilitas, likuiditas, *growth*, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- d. Jika probabilitas signifikan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yaitu profitabilitas, likuiditas, *growth*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai

$R^2$  yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai  $R^2$  yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).